



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

BENTUK DAN FUNGSI PREPOSISI DALAM BUKU BIOGRAFI WAHIDIN SOEDIROHOESODO: SANG DOKTER BANGSA

Echa Anisatul Fadliah¹*, Sudaryanto²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec.

Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

*email: echa1900003139@webmail.uad.ac.id, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Preposisi atau kata depan merupakan kata yang berfungsi untuk merangkai setiap kata dalam kalimat yang diikuti oleh pronomina dan nomina. Preposisi ditemukan dalam buku biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode distribusional, teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Bentuk preposisi yang ditemukan dalam buku biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa terdiri dari atas preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Contoh preposisi tunggal yaitu (di, ke, pada, secara, dan dari). Contoh preposisi majemuk yaitu (daripada, di antara, dan kepada). (2) fungsi preposisi yang ditemukan dalam buku biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa terdiri atas preposisi yang berfungsi menandai pertalian semantik 'keberadaan' yaitu (di dan pada), 'arah' yaitu (ke), 'asal' yaitu (dengan), 'peruntukan' yaitu (bagi dan untuk), 'peserta' yaitu (dengan), 'cara' yaitu (dengan dan secara), 'agentif' yaitu (oleh), 'asal' yaitu (dari), 'perbandingan' yaitu (lebih... daripada), 'sebab' atau 'alasan' yaitu (karena dan sebab), 'perihal atau berkenaan dengan...' yaitu (tentang). Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 2 bentuk preposisi dan 11 fungsi preposisi.

Kata kunci: preposisi, buku biografi, bentuk preposisi, fungsi preposisi

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa bila digunakan dengan baik dan jelas maka informasi yang akan diterima juga akan tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh sang pendengar atau pembaca. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan penafsiran bahkan ketidakpahaman sang pendengar atau pembaca atas apa yang disampaikan. Salah satu peran bahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi yaitu bahasa yang disampaikan melalui tulisan.

Penggunaan bahasa melalui tulisan dapat dijumpai melalui karya sastra maupun nonsastra, seperti halnya yang terdapat dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat dari materi-materi yang ada dalam buku terdapat materi teks sastra seperti teks narasi, teks

cerpen, teks puisi, dan sebagainya. Terdapat pula materi nonsastra seperti teks prosedur, teks eksposisi, teks biografi, dan sebagainya.

Teks biografi merupakan teks yang menceritakan pengalaman atau kejadian tentang seorang tokoh terkenal yang memiliki peran besar dalam masyarakat (E. Kosasih, 2019). Agar informasi yang terdapat pada teks biografi dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai tujuannya yaitu menjadi sebuah teladan, maka perlu diperhatikan isi dan penulisan teks biografi. Dalam hal ini perlunya diperhatikan aspek kebahasaan yang ada dalam sebuah teks agar mudah dipaahami oleh para siswa. Karena pada saat ini siswa dituntut untuk mahir dalam berbahasa, salah satunya dalam menganalisis kaidah kebahasaan seperti preposisi.

Preposisi atau kata depan memiliki peran yang penting ketika hendak menulis sebuah kata maupun kalimat. Preposisi merupakan kata yang berfungsi untuk setiap kata dalam kalimat yang diikuti pronomina dan nomina. Untuk menjadi sebuah kalimat yang utuh dan mudah dipahami, sangat diperlukan adanya preposisi untuk merangkai bagian-bagian dalam kalimat tersebut. salah satu penyebab penggunaan kata menjadi tidak efektif dan sulit dipahami adalah karena kesalahan penggunaan preposisi.

Menurut (Ramlan, 2008), berdasarkan bentuknya preposisi dibagi menjadi preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal yaitu preposisi yang terdiri dari satu kata, sedangkan preposisi majemuk yaitu preposisi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Preposisi juga berfungsi untuk menandai pertalian semantik frasa yang mengikutinya, dalam hal ini preposisi digolongkan menjadi 12 golongan yang meliputi preposisi berfungsi menandai pertalian semantik ‘Keberadaan’. Batas Akhir’, ‘Arah’, ‘Sebab’ atau ‘Alasan’, ‘Alat’, ‘Peserta’, ‘Perbandingan’, ‘Cara’, ‘Asal’, ‘Peruntukan’, ‘Agentif’, dan ‘Perihal atau Berkenaan dengan ...’.

Alasan preposisi dijadikan sebagai objek penelitian ini karena penggunaan preposisi terkadang masih menimbulkan kesulitan. Kesulitan dalam hal ini ialah kesulitan menentukan preposisi yang tepat. Alasan buku biografi *Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* dijadikan subjek penelitian ini karena pada buku tersebut peneliti banyak menemukan bentuk dan fungsi preposisi. Preposisi yang ditemukan seperti yang terdapat pada kalimat *Dokter Wahidin Soedirohoesodo lahir di Desa Mlati, Sleman, Yogyakarta* halaman 14 merupakan contoh preposisi menandai pertalian semantik ‘keberadaan’. Dengan demikian, buku biografi *Wahidin Soedirohoesodo* menjadi subjek yang tepat dengan penelitian preposisi yang akan menjadi bahan penelitian.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Zulfatun Anisah, 2019) dengan judul “Penggunaan Preposisi Dalam Paragraf Narasi Siswa Kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung”. Persamaan penelitian yang Zulfatun Anisah dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, yaitu sama-sama menganalisis preposisi. Sedangkan perbedaan penelitian Zulfatun Anisah dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, penelitian Zulfatun Anisah menggunakan Paragraf Narasi Siswa Kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan Teks Biografi Wahidin Sudirohusodo sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Bentuk dan Fungsi Preposisi dalam Buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa*”. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu peneliti terhadap bagaimana bentuk-

bentuk dan fungsi preposisi yang terdapat dalam Buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif karena penyajian datanya ditampilkan secara langsung data kebahasaan yang diperoleh.. Bersifat deskriptif karena pemerolehan data dalam berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka (Zaim, 2014).

Subjek penelitian merupakan hal, benda atau orang yang memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti. Subjek penelitian ini merupakan buku biografi *Wahidin Sudirohusodo: Sang Dokter Bangsa*. Sementara itu, objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian ini ialah preposisi yang terdapat dalam buku biografi *Wahidin Sudirohusodo: Sang Dokter Bangsa*.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di lakukan di kampus IV Universitas Ahmad Dahlan Jl Ringroad Selatan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober sampai bulan November. Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku teks biografi *Wahidin Sudirohusodo*, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang termasuk bagian dari preposisi.

Instrument penelitian penelitian ini menggunakan *human instrument* atau peneliti itu sendiri. *Human instrument* dalam penelitian ini berfungsi untuk memilih sumber data, menetapkan fokus penelitian, menilai kualitas data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak merupakan metode pengumpulan data terhadap penggunaan data bahasa yang diteliti melalui proses pengamatan atau penyimakan (Zaim, 2014).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Metode analisis distribusional digunakan karena alat penentu metode distribusional yaitu menganalisis bahasa itu sendiri (Zaim, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk-bentuk dan fungsi preposisi menurut M. Ramlan dalam buku *Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

Bentuk-bentuk Preposisi

Berdasarkan bentuknya, M. Ramlan membagi preposisi ke dalam dua bentuk yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk.

1. Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal merupakan preposisi yang terdiri hanya satu kata. Contoh preposisi tunggal seperti *di, ke, dari*, dan sebagainya. Contoh kalimat yang menggunakan

preposisi *tunggal* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“bahkan menjadi murid terpandai di kelas”

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi tunggal karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas hanya terdapat satu kata yaitu preposisi *di*.

“Belanda merasa banyak berutang budi dan kekayaan pada negeri jajahannya”.

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi tunggal karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas hanya terdapat satu kata yaitu preposisi *pada*.

“Gagasan itu akan dikampanyekannya secara langsung”.

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi tunggal karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas hanya terdapat satu kata yaitu preposisi *secara*.

“Mereka menyarankan agar Wahidin ke Batavia”

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi tunggal karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas hanya terdapat satu kata yaitu preposisi *ke*.

“majalah itu memuat berita dari Yogyakarta”

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi tunggal karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas hanya terdapat satu kata yaitu preposisi *dari*.

2. Preposisi Majemuk

Preposisi majemuk merupakan preposisi yang terdiri atas dua kata. Preposisi majemuk juga dapat terbentuk dari preposisi tunggal yang diikuti preposisi atau kata lain. Contoh preposisi majemuk seperti *kepada*, *di antara*, *daripada*, dan sebagainya. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *majemuk* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Usaha Dokter Wahidin sudah membuka kemungkinan kerja sama di antara para priayi”.

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi majemuk karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas terdapat dua kata yaitu preposisi *di antara*. Preposisi di

antara terbentuk dari preposisi tunggal ‘*di*’ yang diikuti kata lain ‘antara’ sehingga menjadi *di antara*.

“Akan diserahkan kepada orang-orang Jawa di Belanda”

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi majemuk karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas terdapat dua kata yaitu preposisi *kepada*. Preposisi *kepada* terbentuk dari preposisi tunggal ‘*ke*’ yang diikuti preposisi ‘*pada*’ sehingga menjadi *kepada*.

“Dinilai lebih pantas untuk memimpin koran itu daripada rekannya yang lain”.

Kalimat di atas disebut memiliki bentuk preposisi majemuk karena preposisi yang terdapat pada kalimat di atas terdapat dua kata yaitu preposisi *kepada*. Preposisi *kepada* terbentuk dari preposisi tunggal ‘*dari*’ yang diikuti preposisi ‘*pada*’ sehingga menjadi *daripada*.

Fungsi Preposisi

Berdasarkan fungsi sebagai penanda pertalian semantik, terdapat 12 golongan preposisi. Berdasarkan hasil penelitian dalam buku Biografi Wahidin Soedirohoesodo ditemukan 11 preposisi sebagai berikut:

1. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Keberadaan’

Preposisi *di* dan *pada* berfungsi untuk menandai pertalian semantik ‘keberadaan’. Preposisi *di* biasanya diikuti frasa yang menunjukkan tempat. Sementara itu, preposisi *pada* biasanya diikuti frasa yang menunjukkan waktu, preposisi ini biasanya juga dipakai di muka nomina insani dan hewani. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *di* dan *pada* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Beberapa pekerjaan lain di desanya”

Pada kalimat di atas preposisi *di* merujuk pada frasa yang menunjukkan tempat yaitu desa dimana orang-orang tersebut tinggal.

“Akhirnya, pada November 1906 Dokter Wahidin Soedirohoso memutuskan untuk berkeliling Pulau Jawa”

Pada kalimat di atas, preposisi *pada* merujuk pada frasa yang menunjukkan waktu yaitu November 1906

2. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Asal’

Preposisi *dari* berfungsi untuk menandai pertalian semantik ‘Asal’. Preposisi *dari* biasanya memiliki kaitan dengan waktu, keadaan, peristiwa atau kejadian, dan bahan. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *dari* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Politik Etis adalah usaha balas budi **dari** pemerintah kolonial Belanda”

Pada kalimat di atas, preposisi *dari* memiliki keterkaitan dengan kejadian atau peristiwa yaitu peristiwa bahwa adanya Politik Etis karena usaha balas budi.

3. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Arah’

Preposisi *ke* berfungsi untuk menandai pertalian semantik ‘Arah’. Preposisi *ke* biasanya diikuti frasa yang menunjukkan tempat. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *ke* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Setelah kunjungan Dokter Wahidin **ke** STOVIA”

Pada kalimat di atas, preposisi *ke* menunjukkan frasa tempat, yaitu ke STOVIA, dimana dalam hal ini STOVIA merupakan sekolah dokter pribumi di Batavia.

4. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Alat’

Preposisi *dengan* berfungsi menandai pertalian semantik ‘Alat’. Alat dalam hal ini yaitu alat yang digunakan untuk melakukan suatu hal. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *dengan* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“dilakukan **dengan** penabuhan gamelan”

Pada kalimat di atas, terdapat preposisi *dengan* yang berfungsi menandai pertalian semantik ‘Alat’, hal ini dikarenakan kata *dengan* pada kalimat di atas merujuk pada suatu alat yaitu sebuah alat penabuhan.

5. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Peserta’

Preposisi *dengan* berfungsi menandai pertalian semantik ‘Peserta’. Preposisi *dengan* untuk menandai pertalian semantik ‘Peserta’ yaitu peserta yang ikut serta atau ada dalam suatu keadaan tersebut. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *dengan* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Mereka akhirnya malah bersahabat baik **dengan** dokter bumiputra”.

Pada kalimat di atas, terdapat preposisi *dengan* yang berfungsi menandai pertalian semantik ‘Peserta’, hal ini dikarenakan kata dengan pada kalimat di atas merujuk pada dokter-dokter yang menjadi bersahabat baik dengan dokter Wahidin Soedirohoesodo.

6. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Cara’

Preposisi *dengan* dan *secara* berfungsi menandai pertalian semantik ‘Cara’. Preposisi *dengan* dan *secara* berfungsi untuk menjawab pertanyaan bagaimana perbuatan atau peristiwa terjadi. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *dengan* dan *cara* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Jika rakyat tetap bodoh, Belanda bisa **dengan** mudah tetap menguasai negeri kita”

Pada kalimat di atas, preposisi *dengan* menunjukkan bagaimana suatu peristiwa terjadi karena kata dengan merujuk pada Belanda yang tetap mudah menguasai negeri kita apabila rakyat tetap bodoh”

“Soetomo menyatakan bahwa organisasi itu telah berdiri **secara** resmi”

Pada kalimat di atas, preposisi *secara* menunjukkan bagaimana suatu perbuatan itu terjadi karena kata secara disini merujuk pada Soetomo menyatakan organisasi telah berdiri secara resmi sehingga muncul kejadian tepuk tangan bergemuruh.

7. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Peruntukan’

Preposisi *bagi* dan *untuk* berfungsi menandai pertalian semantik ‘Peruntukan’. Preposisi *bagi* diikuti nomina, sedangkan preposisi *untuk* diikuti nomina dan verba. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *bagi* atau *untuk* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Pengetahuan yang penting **bagi** orang-orang desa”.

Pada kalimat di atas, termasuk ke dalam preposisi *bagi* karena pada kalimat tersebut preposisi *bagi* diikuti oleh nomina (orang-orang)

“keluar masuk kampung **untuk** mengetahui keadaan bangsanya”.

Pada kalimat di atas, termasuk ke dalam preposisi *untuk* karena pada kalimat tersebut preposisi *untuk* diikuti oleh nomina dan verba.

8. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Sebab’ atau ‘Alasan’

Preposisi karena atau sebab berfungsi menandai pertalian semantik ‘Sebab’ atau ‘Alasan’. Kedua preposisi ini juga termasuk kata penghubung. Disebut preposisi apabila yang mengikutinya berupa frasa, sedangkan disebut konjungsi apabila yang mengikutinya berupa klausa. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *karena* atau *sebab* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“***Karena*** niatnya yang luhur, Dokter Wahidin dengan senang hati melayani orang-orang yang memerlukan keahliannya”

Pada kalimat di atas, termasuk dalam preposisi karena, hal ini disebabkan satuan kebahasaan yang mengikutinya berupa frasa.

9. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Perbandingan’

Preposisi *daripada* memiliki fungsi untuk menandai pertalian semantik ‘Perbandingan’. Preposisi *daripada* selalu berkolerasi dengan kata lebih sehingga menjadi *lebih ...daripada*. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *lebih ...daripada* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“seharusnya ***lebih*** bersemangat ***daripada*** beliau.”

Pada kalimat di atas, termasuk ke dalam preposisi *daripada* karena kata *daripada* berkolerasi dengan kata lebih, hal tersebut dapat terlihat seperti pada kutipan di atas.

10. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Agentif’

Preposisi *oleh* memiliki fungsi untuk menandai pertalian semantik ‘Agentif’. Pertalian semantik ‘Agentif’ menunjukkan ‘pelaku perbuatan’ atau ‘penyebab terjadinya’. Contoh kalimat yang menggunakan preposisi *oleh* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Sangat terganggu ***oleh*** pikiran Dokter Wahidin”.

Pada kalimat di atas, termasuk ke dalam preposisi *oleh* karena kata *oleh* di atas menunjukkan pelaku perbuatan yaitu pikiran Dokter Wahidin.

11. Preposisi yang Berfungsi Menandai Pertalian Semantik ‘Perihal atau Berkenaan dengan...’

Preposisi *tentang* dan *mengenai* memiliki fungsi untuk menandai pertalian semantik ‘Perihal atau Berkenaan dengan...’. Contoh kalimat menggunakan preposisi *tentang* dan *mengenai* dalam buku *Biografi Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa* sebagai berikut:

“Mereka berbicara tentang masalah”.

Pada kalimat di atas, termasuk ke dalam preposisi *tentang* karena pada kata *tentang* menunjukkan sebuah perihal yaitu memancing agar berbicara tentang masalah yang sedang terjadi.

KESIMPULAN

Preposisi merupakan kata yang berfungsi untuk merangkai setiap kata dalam kalimat yang diikuti oleh pronomina dan nomina. M. Ramlan membagi preposisi kedalam 2 bentuk yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk, dan membagi fungsi preposisi ke dalam 12 golongan. Preposisi yang ditemukan dalam buku Biografi Wahidin Soedirohoesodo berupa 2 bentuk preposisi dan 11 fungsi preposisi. Bentuk preposisi yang ditemukan berupa preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Terdapat beberapa bentuk preposisi tunggal anataralain preposisi *di*, *ke*, *pada*, *secara*, dan *dari*. Sementara itu, ditemukukan bentuk preposisi majemuk antara lain preposisi *di antara*, *kepada*, dan *daripada*. Terdapat pula 11 jenis preposisi yang ditemukan dalam buku Biografi Wahidin Soedirohoesodo yang meliputi preposisi yang berfungsi menandai pertalian semantik ‘keberadaan’ yaitu (*di* dan *pada*), ‘arah’ yaitu (*ke*), ‘asal’ yaitu (*dengan*), ‘peruntukan’ yaitu (*bagi* dan *untuk*), ‘peserta’ yaitu (*dengan*), ‘cara’ yaitu (*dengan* dan *secara*), ‘agentif’ yaitu (*oleh*), ‘asal’ yaitu (*dari*), ‘perbandingan’ yaitu (*lebih... daripada*), ‘sebab’ atau ‘alasan’ yaitu (*karena* dan *sebab*), ‘perihal atau berkenaan dengan...’ yaitu (*tentang*).

REFERENSI

- Anisah, Z. (2019). Penggunaan Preposisi dalam Pragraf Narasi Siswa Kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Studi Keislaman*, vol.9 No.
- E. Kosasih, dan E. K. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Prmbelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Ramlan, M. (2008). *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah* (2008th ed.).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Allfabeta.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa; Pendekatan Struktural* (2014th ed.). Sukabina Press Padang.
- Harari, Yayayan Rika. 2018. *Wahidin Soedirohoesodo: Sang Dokter Bangsa*. Jakarta Timur. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.